

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI “PUNGGAHAN” PADA MASYARAKAT
DUSUN MAKMUR DESA PEMATANG SELENG
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

Oleh

DWI PUJI NABILA

NIM. 2020100144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI “PUNGGAHAN” PADA MASYARAKAT
DUSUN MAKMUR DESA PEMATANG SELENG
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

Oleh

DWI PUJI NABILA

NIM. 2020100144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI “PUNGGAHAN” PADA MASYARAKAT
DUSUN MAKMUR DESA PEMATANG SELENG
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DWI PUJI NABILA
NIM. 2020100144

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Dwi Puji Nabila

Padangsidempuan, 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dwi Puji Nabila yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi "Punggahan" pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi “Punggahan”
Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024
Pembuat Pernyataan



Dwi Puji Nabila
NIM. 2020100144

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Suka Mulia Selatan, Desa Pondok Batu,
Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2024
Pembuat Pernyataan



Dwi Puji Nabila
NIM. 2020100144

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi "Punggahan" Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2024

Pembuat Pernyataan



Dwi Puji Nabila
NIM. 2020100144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi “Punggahan” Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Ketua

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP.19720804 200003 1 002

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP.19720804 200003 1 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 81,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi "Punggahan" Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

Nama : **Dwi Puji Nabila**

NIM : **2020100144**

Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Hilda Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi “Punggahan”
Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Penelitian ini membahas tradisi punggahan yang selalu dilaksanakan satu hari sebelum masuk bulan Ramadhan di masjid ataupun di balai desa untuk berkumpul dengan kegiatan berdzikir, mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz serta ditutup dengan doa yang dikirimkan kepada leluhur dan makan bersama. Zaman yang semakin modern menjadi tantangan bagi Masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi yang sudah melekat. Akibat perkembangan zaman, pengetahuan akan tradisi semakin menurun karena hanya menganggap sebatas kebiasaan tanpa mengetahui makna yang ada didalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Peneliti mendapatkan hasil penelitian konsep tradisi Punggahan yang dilaksanakan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu ini biasa dilakukan di masjid dengan pembacaan dzikir-dzikir dilanjut dengan tausiah kemudian di tutup dengan doa setelah doa kemudian seluruh masyarakat menikmati hidangan yang telah dibawa masing-masing dari rumah. Tradisi Punggahan mengandung empat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, nilai amaliah, dan nilai ukhuwah islamiyah. Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu ini tetap lestari karena pedulinya orang tua terhadap tradisi ini, peran tokoh agama dan juga tokoh adat dalam menyampaikan ajaran Islam juga memperkuat keimanan serta keutuhan antar umat Islam serta dukungan dari Kepala Desa yang selalu mendukung pelaksanaan tradisi Punggahan

Kata Kunci: Tradisi Punggahan, Nilai-nilai, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Name : Dwi Puji Nabila
Reg. Number : 2020100144
Title : **The Values of Islamic Education in the "Punggahan" Tradition in the Community of Dusun Makmur, Pematang Seleng Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency**

This research discusses tradition discharge berth which is always carried out before the month of Ramadan in the mosque or in the village hall to gather with dhikr activities, listening to tausiah delivered by the ustadz and closing with prayers sent to the ancestors and eating together. The increasingly modern era is a challenge for society to continue to preserve its inherent traditions. As a result of developments over time, knowledge of traditions is decreasing because they are only considered habits without knowing the meaning they contain. The purpose of this research is to find out the concept puploadan in Makmur Hamlet, Pematang Village Seleng, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency, and to find out what values of Islamic education are found in tradition discharge berth in Makmur Hamlet, Pematang Seleng Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency. This research uses a qualitative descriptive method collected in the form of interviews or observations regarding the problems being studied that occur in the field. Researchers obtained research results on the concept of tradition discharge berth which is carried out in Makmur Hamlet, Pematang Seleng Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency, is usually done in the mosque with the recitation of dhikr-dhikr followed by tausiah then intclosing with prayer after prayer and then the whole community enjoyed the meal that each of them had brought from home. Tradition discharge berth contains six values of Islamic education, namely: the value of friendship, the value of charity, the social value of society, the value of worship, the value of faith, the value of Islamic brotherhood. Tradition discharge berth in Makmur Hamlet, Pematang Seleng Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency, it remains sustainable because of the parents' concern for this tradition, the role of religious leaders and traditional leaders in conveying

Keywords: Punggahan Tradition, Values, Education, Islam

خلاصة

الاسم	: دوي بوجي نبيلة
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠١٤٤
العنوان	: قيم التربية الإسلامية في تقليد "بونغجهاان" في مجتمع دوسون ماكور، قرية بيماتانج سيلينج، منطقة بيلاه هولو، مقاطعة لابوهان باتو

يناقش هذا البحث التقليد رصيف التفريغ والتي يتم إجراؤها دائماً قبل شهر رمضان في المسجد أو في قاعة القرية للاجتماع بها أنشطة الذكر والاستماع إلى التوسية التي ألقاها الأستاذ وتختتم بالصلاة المرسلّة إلى الأجداد وتناول الطعام معاً. يمثل العصر الحديث بشكل متزايد تحدياً للمجتمع لمواصلة الحفاظ على تقاليده المتأصلة. ونتيجة للتطورات مع مرور الوقت، تتناقص المعرفة بالتقاليد لأنها مجرد عادات دون معرفة المعنى الذي تحتويه. والغرض من هذا البحث هو معرفة هذا المفهوم صرفان في ماكور هاملت، قرية بيماتانج سيلينج، منطقة بيلاه هولو، مقاطعة لابوهان باتو، وللتعرف على قيم التعليم الإسلامي الموجودة في التقاليد رصيف التفريغ في ماكور هاملت، قرية بيماتانج سيلينج، منطقة بيلاه هولو، مقاطعة لابوهان باتو. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي الذي تم جمعه في شكل مقابلات أو ملاحظات بشأن المشكلات التي تتم دراستها والتي تحدث في الميدان. وقد حصل الباحثون على نتائج بحثية حول مفهوم التقليد رصيف التفريغ الذي يتم إجراؤه في ماكور هاملت، قرية بيماتانج سيلينج، منطقة بيلاه هولو، مقاطعة لابوهان باتو، عادة ما يتم إجراؤه في المسجد مع تلاوة الذكر-الذكر متبوعاً بالتوسية ثم فيرواكتهم بالصلاة بعد الصلاة ثم استمتع المجتمع بأكمله بالوجبة التي أحضرها كل منهم من المنزل. التقليد رصيف التفريغ تحتوي على ست قيم للتربية الإسلامية، وهي: قيمة الصداقة، قيمة الإحسان، القيمة الاجتماعية للمجتمع، قيمة العبادة، قيمة الإيمان، قيمة الأخوة الإسلامية. التقليد رصيف التفريغ في ماكور هاملت، قرية بيماتانج سيلينج، منطقة بيلاه هولو، مقاطعة لابوهان باتو، يظل مستداماً بسبب اهتمام الآباء بهذا التقليد، ودور الزعماء الدينيين والزعماء التقليديين في نقل التعاليم الإسلامية بالإضافة إلى تعزيز الإيمان والوحدة بين المسلمين. فضلاً عن دعم رئيس القرية الذي يدعم دائماً تنفيذ التقاليد رصيف التفريغ.

الكلمات الرئيسية: التقليد رصيف التفريغ، القيم، التربية، الإسلام

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Kemudian shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi “Punggahan” Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat serta motivasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A. Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi serta arahan dalam proses perkuliahan peneliti hingga selesai.
5. Bapak/ibu Dosen Pegawai dan Civitas Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti dan dengan ikhlas mmeberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi yang sangat vi bermanfaat bagi peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, papa Abdi Waskito dan mama Mahliana Lubis. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing peneliti selama ini sehingga peneliti dapat terus berjuang dalam meraih cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang

kedepannya akan peneliti dapatkan adalah karena mama dan papa dan untuk mama dan papa.

7. Kepada saudara peneliti Shabil Ridho Utama S.T serta kakak ipar peneliti Rahayu, S.H yang paling baik hati dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti. Serta Ziya Yua Zelmira ponakan peneliti yang sangat peneliti sayangi.
8. Kepada Bapak Suwarno Kepala Desa Pematang Seleng, Bapak H.Anas Zulkifli Rambe Ketua MUI Bilah Hulu, Bapak Suharto selaku Tokoh Adat, Bapak Sukino selaku Tokoh Agama, Bapak Samsudin selaku Penyuluh Agama, Bapak Ikhwal selaku Masyarakat Dusun Makmur, Ibu Erna selaku Masyarakat Dusun Makmur, Bapak Ade Arimukti selaku Penyuluh Agama. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk peneliti wawancara dan memberikan informasi terkait judul peneliti.
9. Kepada Sanggi Pramana Nasution, terimakasih sudah memberikan bantuan, motivasi kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini. Kepada Ibu Gustina Leliati Sikumbang S.Pd yang telah menjadi orang tua peneliti dalam perantauan. Terimakasih atas dukungan, serta nasihat dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padangsidempuan, 2024
Peneliti

Dwi Puji Nabila
NIM. 2020100144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
==	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... .. َ.. ِ َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... َ..... ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.. .. َ	fathah dan alif	ā	a dan garis atas
.. ِ َ	atau ya		

...ي..ِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ʾ*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
a. Pengertian Nilai	11
b. Pengertian Pendidikan Islam	12
c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	15
2. Kebudayaan dan Masyarakat	18
a. Bahasa	21
b. Sistem Pengetahuan	21
c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial	21
d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	22
e. Sistem Mata Pencaharian	22
f. Sistem Religi	23
g. Kesenian	23
3. Tradisi Punggahan	23
a. Kegiatan Tradisi Punggahan	26

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tradisi Punggahan.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek Peneliti	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Umum	36
a. Letak Geografis	36
b. Jumlah Penduduk	36
c. Mata Pencaharian	36
d. Sarana dan Fasilitas.....	37
e. Keagamaan	37
B. Temuan Khusus	38
1. Konsep Tradisi Punggahan	38
a. Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu.....	38
b. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu.....	42
c. Tujuan dari Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu.....	44
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Punggahan	45
C. Analisis Hasil Penelitian	48
1. Konsep Tradisi Punggahan	48
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Punggahan	56
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Makmur	36
Tabel 4.2 Sarana dan fasilitas Dusun Makmur.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Time Schedule
LAMPIRAN II	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN III	Hasil Wawancara
LAMPIRAN IV	Dokumentasi
LAMPIRAN V	Pengesahan Judul
LAMPIRAN VI	Surat Izin Riset
LAMPIRAN VII	Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup memerlukan pendidikan, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dalam mencapai keterampilan dan juga pengetahuan, keahlian tertentu kepada seseorang untuk mengembangkan kemampuan serta memperbaiki kepribadian mereka. Manusia adalah sasaran utama pendidikan sehingga pengembangan kemampuan manusia menjadi tugas utama pendidikan.¹ Agama Islam mengajarkan cara menjalani hidup dari berbagai sudut pandang bagi seluruh umat manusia untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara kehidupan didunia, akhirat, rohani, jasmani, spiritual, dan material karena agama Islam selalu berkaitan dengan pendidikan, pendidikan merupakan bagian utama yang harus dimiliki umat manusia.²

Agama dan tradisi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Kedua aspek tersebut merupakan bagian penting dalam proses membangun peradaban sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat di nusantara. Hal ini bisa dilihat ketika masuknya agama Islam di Jawa, dalam konteks tradisi berdampak pada akulturasi Islam dan tradisi Jawa, yaitu tradisi yang pernah hidup dan berkembang pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu Jawa.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm.10

² Surawardi dan Ardiyan Fikrianoor, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Punggahan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.6 no.1 (2023), hlm. 2-3

Tradisi dalam Bahasa Latin *traditio*, artinya adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Dalam kamus Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi dalam Bahasa Arab disebut *`urf* artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam Al-Qur`an dan sunnah. Dalam ilmu ushul fiqih, yang dimaksud dengan *`urf* itu adalah sesuatu yang telah terbiasa (di kalangan) manusia atau pada sebagian mereka dalam hal muamalat dan telah melihat tetap dalam diri-diri mereka dalam beberapa hal secara terus menerus yang diterima oleh akal yang sehat.³

Kebudayaan (*culture*), adalah identitas budaya dan jati diri bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain dalam dunia adat.⁴ Budaya secara umum adalah sesuatu kebiasaan yang ada di masyarakat baik yang berkembang menjadi adat kebiasaan atau dengan ritual agama. Budaya lokal sendiri adalah pandangan hidup atau asumsi-asumsi dasar keyakinan-keyakinan yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat dalam suatu daerah yang mencakup cara berfikir, berperilaku, bersikap (sikap

³ A. Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih (Satu dan Dua)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 164-165

⁴ Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol.23 No.2 (Desember 2014), hal.23

hidup dan cara hidup), nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak untuk melakukan penyesuaian.⁵

Tradisi yang tumbuh baik dalam masyarakat, desa, dan kota, sebagai kelompok kekerabatan maupun kelompok adat lainnya, dapat menampilkan corak yang khas dari masing-masing tempat. Salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah tradisi punggahan. Tradisi punggahan masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Makmur sebagai pengingat akan datangnya bulan mulia yaitu bulan suci Ramadhan, agar mendatangkan kesejahteraan. Dalam pelaksanaan tradisi punggahan biasanya dipimpin oleh seorang ustadz dan dilaksanakan di Masjid Al-Falah Dusun Makmur.

Suatu tradisi yang telah berjalan baik dan tidak dilarang dalam Agama, maka dengan sendirinya menjadi bagian yang integral dari syari'ah Islam. Di dalam firman Allah Q.S. al-A`raf (07): 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

⁵ Abdusima Nasution, *Pesisir Baru Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta Zahir Publishing, 2020), hlm. 156

Kata (*al-urf*) sama dengan kata (*ma`ruf*), yakni yang dikenal dan dibenarkan oleh masyarakat, dengan kata lain adat istiadat yang didukung oleh nalar yang sehat serta tidak bertentangan dengan ajaran agama. Ia adalah kebajikan yang jelas dan diketahui semua orang serta diterima dengan baik oleh manusia-manusia. Ia adalah yang disepakati sehingga tidak perlu didiskusikan apalagi diperbantahkan.⁶ Al-Amru bil Ma`ruf (menyuruh kepada orang yang ma`ruf). Al-ma`ruf itu sendiri artinya sesuatu yang diakui baik oleh hati, hati senang kepadanya dan merasa tenang tidak diragukan lagi bahwa suruhan ini didasarkan pada pertimbangan kebiasaan yang baik pada umat, dan hal-hal yang menurut kesepakatan mereka berguna bagi kemaslahatan mereka. Pendek kata al-ma`ruf ialah kata umum yang mencakup setiap hal yang diakui, termasuk taat kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.⁷

Tradisi punggahan merupakan tradisi yang dilaksanakan untuk menyambut bulan ramadhan oleh beberapa masyarakat Islam di Indonesia. punggahan ini dilakukan pada bulan Sya`ban sebagai pertanda akan hadirnya bulan Ramadhan. punggahan dari kata *mungghah* atau *ungghah* yaitu naik. Artinya, menyimbolkan supaya kita naik level dalam rangka mendekat diri kepada Allah swt untuk mencapai derajat taqwa, berkumpul bersama keluarga atau kerabat di acara punggahan juga merupakan silaturahmi.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 340-341

⁷ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1994), hlm 278

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Tokoh Agama, telah terjadinya perubahan sikap dalam melaksanakan tradisi punggahan yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tradisi punggahan. Akibatnya pengetahuan akan tradisi ini menjadi berkurang karena hanya menganggap sebatas kebiasaan tanpa mengetahui makna dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalam tradisi punggahan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka timbul suatu keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat di tradisi punggahan yang telah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul skripsi **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi “Punggahan” pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti memberikan batasan masalah dari beberapa hasil yang peneliti temukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan diteliti dan dikaji lebih dalam. Adapun batasan permasalahan pada penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Konsep punggahan: Persiapan acara, mendengarkan ceramah dari ustad, doa bersama, makan bersama.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam: nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai ukhuwah Islamiyah

C. Batasan Istilah

1. Tradisi punggahan

Punggahan secara bahasa yang berasal dari bahasa Jawa dari kata *munggah* yang berarti naik ketempat yang lebih tinggi. Secara bahasa yaitu Tradisi yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban yang sering disebut juga bulan Ruwah bagi masyarakat Jawa. Bulan ini berasal dari kata "ngeluru" yang berarti mencari dan "arwah" yang berarti arwah, punggahan oleh Masyarakat jawa dimaknai dengan menaikkan catatan umat Islam (catatan amal baik dan buruk manusia) selama satu tahun terakhir didunia. punggahan dimaksudkan sebagai upaya pengingat kembali kepada manusia yang hidup bahwa saat itu amal-amalnya sedang dilaporkan kepada Allah Swt.⁸

Tradisi punggahan adalah tradisi yang berlangsung di masyarakat jawa, tradisi ini dimaknai sebagai sambutan bulan suci Ramadhan untuk mendoakan orang yang telah mendahului kita. punggahan biasanya dilakukan di Masjid yang dihadiri oleh seluruh masyarakat (warga) mulai dari yang tua, dewasa, hingga anak-anak dan seorang ustadz untuk memimpin pembacaan doa dan untuk menyampaikan ceramah, tradisi punggahan juga diisi dengan kegiatan makan bersama saling berbagi

⁸ Devi Sri Yuliani, "Mengenal Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan (Studi Tentang Tradisi Punggahan dan Pudunan)", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.19 No.1, (Juni 2022), hlm.42

makanan dengan tetangga satu sama lain. Sehingga saat makan bersama atau berbagi makanan, tetangga bisa saling menukar lauk yang dimiliki dengan tetangga lainnya. Kegiatan selanjutnya yaitu pembagian bantuan ataupun sedekah kepada kaum duafa.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-Nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.⁹ Aspek nilai-nilai pendidikan Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu nilai-nilai pendidikan akidah, nilai-nilai pendidikan ibadah, nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan. Nilai-nilai pendidikan Islam memuat aturan Allah yang meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan alam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

⁹ Lukman Hakim, "Nilai-nilai Islam, sikap, dan perilaku, SDIT Al-Muttaqin", *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Vol.10. No.1 (2012), hlm. 77-78

2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan sebagai penjabar dan memberikan manfaat yang baik, bagi siapa saja yang memahami kegiatan punggahan ini dan tentunya bagi peneliti sendiri dan masyarakat. Dari penjelasan tersebut diharapkan bisa menjadi pengetahuan tentang kegiatan punggahan untuk siapa saja yang mau melaksanakan serta dapat memberi manfaat secara teoretis maupun secara praktisnya.

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan sebagai penjabar dan memberikan manfaat yang baik bagi peneliti dan Masyarakat.

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan gambaran tentang tradisi punggahan

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan informasi ilmiah khususnya dibidang sosial keagamaan

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan literasi masyarakat di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu tentang nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi punggahan
- b. Sumbangsih dalam segi pemikiran di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu mengenai nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi punggahan
- c. Sebagai bahan rekomendasi dalam memperkuat ketahanan tradisi yang ada di Indonesia dalam menghadapi tantangan budaya global.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut

BAB I: Latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB II: Tinjauan pustaka membahas mengenai landasan teori, penelitian yang relevan

BAB III: Metodologi penelitian membahas mengenai waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data

BAB IV: Bab yang terdiri dari sejarah singkat lokasi penelitian dan penyajian hasil analisis data.

BAB V: Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Istilah nilai sering kita jumpai serta banyak dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, seperti nilai religious, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik bentuk maupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari arti makna kata tersebut.

Nilai dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dan dipandang sebagai yang paling berharga.¹

Nilai berasal dari Bahasa latin *vala`re* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga dipandang sesuatu yang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, dan dapat

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), hlm. 58

membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.² Secara filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika, etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur Tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.

Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam maka sumber etika dan nilai yang paling shahih adalah Al-Qur`an dan sunnah Nabi dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.³

Jadi, dalam beberapa pengertian tentang nilai, maka nilai adalah suatu yang penting atau berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standart tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktivitas hidup manusia memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta`lim*, *ta`dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Masing-masing dari keenam istilah tersebut memiliki keuikan makna

² Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008), hlm. 81

³ Husin Al Munawir, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur`an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm.3

tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain.⁴ Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dapat diartikan pula bahwa pendidikan islam merupakan proses bimbingan kepada seseorang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian islam berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.⁵ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.⁶

Jadi dalam beberapa pengertian pendidikan islam, maka pendidikan islam adalah upaya mengembangkan potensi insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran dimuka bumi dengan sebaik-

⁴ A. Mujib, Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakara: Kencana, 2014), hlm.10

⁵ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014) hlm.5

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 17

baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran islam pada semua aspek kehidupan.

1) Landasan Pendidikan Islam

Agar pendidikan Islam dapat melaksanakan fungsinya, Pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan Islam adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam menetapkan sumber pendidikan kepada dua macam yaitu, yang pertama sumber Ilahi yang meliputi Al-Qur`an dan Hadits dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali. Kedua, sumber Insyanyiah yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat global.

a.) Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya benar agar menjadi hujjah bagi kehidupan manusia serta berpedoman kepadanya. Kehadiran Al-Qur`an yang demikian itu telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur`an berisi ajaran-ajaran tentang pendidikan terutama dalam bidang akhlak.

b.) Sunnah/Hadits

Sunnah dan Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, selain Al-Qur`an, baik perkataan, perbuatan, atau taqirir yang menjadi dalil-dalil hukum syara`. Dari sudut terminologi, para ahli hadits tidak membedakan antara sunnah dan hadits. Menurut mereka, sunnah dan hadits adalah hal-hal yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan serta sifat-sifat fisik dan moral maupun perilaku, sebelum beliau menjadi Nabi maupun sesudahnya.

c.) Ijtihad

Kata Ijtihad berasal dari kata “al-jahd” atau “al-juhd” yang berarti “al-musoqot” (kesulitan dan kesusahan) dan “athoqot” (kesanggupan dan kemampuan). Pengertian ijtihad secara etimologi adalah pengerahan segala kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit sedangkan secara terminology merupakan pemikiran untuk mendapatkan sesuatu yang terdekat pada kitabullah(syara) dan sunnah rasul untuk memperoleh nash yang ma`qu agar maksud dan tujuan umum dari hikmah syariah yang terkenal dengan maslahat.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam bermakna sebagai konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran islam sebagai landasan etis, moral, dan operasional pendidikan. Nilai pendidikan Islam adalah

pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur`an, Sunnah Nabi Saw, dan contoh serta informasi yang berasal dari para sahabat, ulama, filosof, dan cendekiawan muslim. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam paling tidak harus mengacu pada empat nilai dasar yaitu: keimanan dan ketakwaan, penghargaan kepada keberadaan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, nilai kebebasan dan kemerdekaan, serta nilai tanggungjawab sosial. Nilai-nilai Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut⁷:

1) Nilai Akidah

Akidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakikat yang meresap dalam hati dan akal. Iman merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia dalam rangka mengarungi kehidupan. Iman menjadi sumber pendidikan paling luhur, mendidik akhlak, karakter, dan mental manusia, sehingga dengan iman tersebut manusia dapat mengatur keseimbangan yang harmonis antara jasmani dan Rohani. Adapun akidah yang dituntut oleh islam untuk dipercayai sebagai unsur utama adalah percaya adanya Allah Swt dan Keesannya.

⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm.39-41

2) Nilai Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur`an dan sunnah. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani Aqidah yang Islamiyah. Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan islam yang perlu diperhatikan. Muatan ibadah dalam pendidikan islam diorientasikan kepada bagaimana manusia, pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah Swt, kedua menjalin hubungan dengan sesama insan. Ketiga kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

3.) Nilai kemasyarakatan

Dalam nilai kemasyarakatan mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan manusia dalam dimensi sosial, dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengubah masyarakat agar mempunyai rasa gotong royong, rukun serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan.

Masyarakat jawa memegang teguh bahwa rukun serta memiliki rasa kesatuan dan persatuan merupakan sebuah kondisi untuk mempertahankan kondisi masyarakat yang harmonis, tentram, aman, dan tanpa perselisihan. Kerukunan dengan alam dan lingkungan masyarakat oleh masyarakat jawa di pandang

mampu membawa ketentraman, kenyamanan, dan kedamaian hidup. Inti prinsip kerukunan adalah tuntutan untuk mencegah segala kelakuan yang bisa menimbulkan konflik terbuka. Dengan demikian akan mampu mewujudkan kesejahteraan bersama dalam dinamika hidup sehari-hari secara sederhana.

2. Kebudayaan dan Masyarakat

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat.⁸ Melalui kebudayaan, manusia beradaptasi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup agar dapat bertahan dalam kehidupan. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kebudayaan dikarenakan manusia disatu sisi menjadi kreator sekaligus produk dari budaya tempat dia hidup. Hubungan saling mempengaruhi ini merupakan salah satu bukti bahwa manusia tidak mungkin hidup tanpa adanya budaya, begitupun sebaliknya. Kehidupan berbudaya merupakan ciri khas dari manusia dan akan terus berlangsung mengikuti alur zaman. Kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia dan hampir selalu mengalami proses penciptaan kembali tergantung manusia.

Masyarakat di definisikan sebagai kumpulan orang-orang yang berinteraksi satu sama lain di dalam suatu wilayah tertentu dan menghayati kebudayaan yang sama, Sebagai suatu kehidupan, sebuah

⁸ Ary H. Gunawan, *sosiologi Pendidikan Suatu AnalisisSosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 16.

masyarakat biasanya menempati sebuah wilayah yang menjadi tempat hidup dan melestarikan suatu budaya, karena masyarakat tersebut dalam memanfaatkan sumber dan budaya atau tradisi yang ada dalam wilayah tempat mereka hidup memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka sebagai manusia. Maka terdapat semacam keterkaitan hubungan antara sebuah masyarakat dengan wilayah tempat masyarakat itu hidup.⁹

Kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

Namun bagi seorang ahli antropologi istilah “kebudayaan” umumnya mencakup cara berlaku yang telah merupakan ciri khas suatu bangsa atau masyarakat tertentu. Sehubungan dengan itu maka kebudayaan terdiri dari hal-hal seperti bahasa, ilmu pengetahuan, hukum-hukum kepercayaan, agama, kegemaran makanan tertentu, musik, kebiasaan pekerjaan, larangan-larangan dan sebagainya, kebudayaan ialah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh

⁹ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 150-151.

manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.¹⁰

Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seseorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sendang, jembatan, ritual kebudayaan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

Hasil pemikiran, ciptaan dan karya manusia merupakan yang berkembang pada masyarakat. Pemikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama, tradisi yang ada pada masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang. Hal ini terjadi pada masyarakat Jawa yang jika memulai suatu pekerjaan senantiasa diawali dengan membaca do`a dan mengingat Tuhan Yang Maha Esa, serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.

¹⁰ Ihromi, "*Pokok-pokok Antropologi Budaya*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016), hlm. 7

Para sarjana antropologi yang biasa menanggapi suatu kebudayaan (misalnya kebudayaan Minangkabau, kebudayaan Bali, atau Jepang) sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, ketika hendak menganalisis membagi keseluruhan itu dalam unsur-unsur besar yang disebut unsur-unsur kebudayaan universal atau cultural universal. Istilah universal itu menunjukkan bahwa unsur-unsur tadi bersifat universal, jadi unsur-unsur tadi ada dan biasa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di dunia. Dengan mengambil dari berbagai kerangka tentang unsur-unsur kebudayaan universal yang disusun oleh beberapa sarjana antropologi itu, maka peneliti berpendapat bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah:

a. Bahasa

Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasi kebudayaan

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan itu berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia, tubuh manusia

c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Organisasi Sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan mentah, pemrosesan bahan-bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lain yang berupa benda material. Unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi, alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan serta alat transportasi.

e. Sistem Mata pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, peikanan, perdagangan.

f. Sistem religi

Sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan.

g. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari permainan imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besar, kita dapat memetakan bentuk kesenian dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.¹¹

3. Tradisi Punggahan

Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Tradisi adalah adat ataupun kebiasaan turun-temurun di dalam masyarakat. Salah satu tradisi yang berlangsung di masyarakat Jawa adalah tradisi punggahan.¹² Punggahan dimaknai sebagai penyambutan bulan suci Ramadhan dan mendoakan orang yang telah mendahului kita.

¹¹ Koentjaraningrat, "*Kebudayaan Jawa*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 322.

¹² Arumsari dan Novie Wahyu, 2018, Makna Tingkepan dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam di Dusun Kranjansari Desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Skripsi*. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. hlm 9

Kata *punggahan* diambil dari Bahasa Jawa yaitu “*Mungghah*” atau “*Pungghah*” yang artinya naik. Dapat diartikan bahwa “*punggahan*” memiliki arti seperti menaikkan atau membesarkan bulan ramadhan yang akan datang. *punggahan* merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali pada hari sebelum bulan suci Ramadhan. *punggahan* ini dilakukan pada bulan ruwah atau sering dikenal bulan *sya`ban*.¹³ Bagi masyarakat Jawa, bulan *sya`ban* dinamakan bulan ruwah. Kata ruwah berasal dari kata *ngeluru* yang berarti mencari dan *arwah* yang berarti arwah.

Ruwah artinya mencari arwah, artinya dalam pandangan filsafat Jawa, bulan ruwah atau bulan *sya`ban* dipercayai sebagai saat yang tepat untuk mencari atau mengunjungi arwah. *punggahan* yang dilakukan pada bulan *sya`ban* ini bertujuan untuk mengunjungi arwah melalui doa yang dibaca melalui tradisi *punggahan* untuk leluhur yang telah tiada.

Kegiatan *punggahan* yang telah menjadi tradisi umat Islam adalah ungkapan kegembiraan dan kesyukuran atas datangnya bulan yang penuh Rahmat dan berkah, yang sama sekali tidak pernah dilarang untuk bergembira menyambutnya selama kegembiraan tersebut tidak bercampur aduk dengan kemaksiatan, khufarat, dan berlebihan dalam memaknai kegembiraan dan kesyukuran tersebut. Kegembiraan atas datangnya Rahmat Allah Swt, sebagaimana firmanNya dalam Q.S Yunus (10):58

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

¹³ Yuhana, “Tradisi bulan Ramadhan dan Kearifan budaya komunitas Jawa di desa tanah datar kecamatan rangat barat kabupaten Indragiri hulu.” Universitas Riau: *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3 No.1 (Mei 2019), hlm .9

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dengan karunia Allah dan Rahmat Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”

Karunia dan rahmat Allah adalah karunia yang paling melebihi keutamaan-keutamaan lain yang diberikan kepada manusia di dunia. Surat Yunus Ayat 58 mengatakan bahwa karunia dan rahmat Allah lebih baik daripada harta benda duniawi dan semua perhiasannya yang pasti akan fana dan lenyap. Ayat ini juga mengingatkan manusia untuk bergembira atas rahmat dan karunia Allah yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan syariat Islam. Hal ini adalah sesuatu yang lebih baik daripada seluruh kesenangan dunia yang dapat dikumpulkan manusia.¹⁴

punggahan biasanya dilakukan di masjid atau balai desa dengan mengundang sanak saudara dan tetangga sekitar dan kyai ataupun ustaz untuk memimpin pembacaan tahlil dan doa, tradisi punggahan diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga yang menggunakan metode akulturasi budaya di wilayah Jawa yaitu Jawa Tengah dalam menyebarkan agama Islam. Makanan wajib pada pelaksanaan tradisi ini ialah kue apem. Kata "apem" berasal dari bahasa Arab "ofum", yang berarti "pemberian maaf atau pengampunan. Kue apem sangat erat dengan masyarakat suku Jawa

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat, Lentera Hati: 2002), jilid VI, hlm.105

karena tidak hanya dipandang sebagai makanan, tetapi juga bermakna sebagai bentuk doa untuk memperoleh pengampunan atau pengayoman. Kue apem wajib ada dalam acara punggahan karena menjadi simbol pembersihan jiwa dalam menyambut bulan suci Ramadhan dan agar makna yang terkandung dapat tersampaikan.

a. Kegiatan Tradisi Punggahan

Kegiatan punggahan yang menandai awal bulan suci Ramadhan ini sudah ada sejak lama. Tujuannya adalah untuk mendoakan arwah leluhur atau nenek moyang. Tradisi ini mampu memupuk silaturahmi antar masyarakat dan membersihkan hati dari segala dosa. Kemudian pada tradisi ini juga saling berbagi sebagai bentuk bersedekah, yaitu berbagi makanan yang telah dibawa dari rumah masing-masing lalu dimakan bersama-sama. Allah Swt dan Rasulnya menganjurkan sedekah sebagai salah satu bentuk ibadah. Sedekah akan lebih bermanfaat jika menjadi rutinitas dan kebutuhan karena membantu orang.

Sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Nasai Nomor 2535 yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ
حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ الرَّائِحِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي
الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul A`la dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Khalid dia

berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu `Aun dari Hafshah dari Ummu Ar Raaih dari Salman bin `Amir dari Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya sedekah kepada orang miskin pahalanya satu sedekah, sedangkan sedekah kepada kerabat pahalanya dua; pahala sedekah dan pahala silaturahmi.”¹⁵

b. Nilai-Nilai Islam yang Terkandung Dalam Tradisi Punggahan

1) Nilai Akidah

Dalam melaksanakan tradisi punggahan, masyarakat meyakini dengan sepenuh hati, bahwa Allah Swt. adalah zat dan sumber pengampunan dan sumber kekuatan, karena manusia tidak akan pernah terlepas dari dosa dan salah. Melalui lantunan doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt. menandai hanya kepada Allah lah tempat meminta dan memohon. Dengan kepercayaan yang teguh kepada Allah masyarakat meminta agar diberikan ampunan dan kemenangan dalam menghadapi bulan Ramadhan.

2) Nilai Ibadah

Lantunan doa-doa yang diucapkan dalam tradisi punggahan sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT dan menjadi alat atau media untuk mencapai posisi sedekat mungkin dengan Allah Swt. sekaligus bisa mendapatkan ketenangan jiwa, serta mendoakan arwah yang sudah meninggal yakni para keluarga atau leluhur yang telah meninggal dunia agar Allah SWT menempatkan arwahnya ditempat yang mulia yaitu surganya Allah SWT.

¹⁵ Ahmad bin Syaib Al Khurasany, *Sunan An-Nasa`I*, No. 2535, Jawami`il Kalim (cetakan kedua), 2012

3) Nilai Ukhuwah Islamiyah

Dalam tradisi punggahan tentunya melibatkan banyak orang, sehingga menimbulkan banyak interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu lain, sehingga terwujudlah rasa kebersamaan, rasa persatuan, dan silaturahmi dengan keluarga jauh tetap terjaga, sehingga kehidupan masyarakat senantiasa rukun, aman, dan bahagia.

B. Penelitian yang Relevan

Memahami dari beberapa kajian penelitian terdahulu memiliki manfaat yang begitu besar dalam membandingkan, pengkajian dan pengembangan dalam penelitian, berikut penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Nurul Hidayah dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Munggah-Munggah (Analisis terhadap ritual Masyarakat sebelum perkawinan di Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi)”. Persamaan penelitian Nurul Hidayah dengan penelitian saat ini yaitu tradisi yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur dan doa. Perbedaan dalam penelitian Nurul Hidayah dengan penelitian saat ini yaitu dalam pelaksanaan tradisinya.¹⁶ Tradisi munggah-munggah untuk prosesi perkawinan. Sedangkan Tradisi punggahan mengungkapkan rasa syukur atas hadirnya Ramadhan dan berdoa untuk kelancaran Ramadhan mendatang

¹⁶ Nurul Hidayah, 2018, “Tradisi Munggah-Munggah (Analisis terhadap ritual Masyarakat sebelum perkawinan di Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi)”, *Skripsi* Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Surawardi dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi menyambut bulan Ramadhan.” Persamaan penelitian Surawardi dengan penelitian saat ini yaitu tertuju pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi menyambut bulan Ramadhan. Perbedaan penelitian Surawardi dengan penelitian saat ini yaitu selain dari nama dan lokasi penelitian.¹⁷ Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Surawardi ada mengangkat mengenai moderasi beragama. Peneliti akhirnya yakin bahwa permasalahan yang diangkat berbeda dari penelitian saat ini.
3. Devi Sri Yuliani dalam jurnalnya yang berjudul “Mengenal Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan (Studi Tentang Tradisi Punggahan dan Pudunan)”. Persamaan penelitian Devi Sri Yuliani dengan penelitian saat ini adalah tertuju pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi menyambut bulan Ramadhan.¹⁸ Yang menjadi perbedaan dalam penelitian Devi Sri Yuliani dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian dan juga didalam penelitian yang dilakukan Devi Sri Yuliani ada mengangkat mengenai tradisi pudunan. Peneliti yakin bahwa permasalahan yang diangkat berbeda dari penelitian saat ini.

¹⁷ Surawardi, 2023, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi menyambut bulan Ramadhan, Addabana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6 No. 1

¹⁸ Devi Sri Yuliani, 2022, Mengenal Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan (Studi Tentang Tradisi Punggahan dan Pudunan), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 19 No. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Maret-25 Juli 2024.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi ini karena terdapat permasalahan yaitu telah terjadinya perubahan sikap dalam melaksanakan tradisi punggahan yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi punggahan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena menggunakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan jenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara

holistic.¹ Dalam penelitian ini jumlah teori yang dimiliki penelitian kualitatif harus lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Oleh karena itu penelitian kualitatif jauh lebih sulit karena penelitian kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*Human Instrument*” yang baik.²

C. Subjek Peneliti

Subjek penelitian didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian. Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian dijadikan sebagai data.³ Subjek penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang terkait dan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Ketua MUI, Penyuluh Agama, dan Masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan suatu penelitian.⁴ Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari sumber, yaitu:

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021) hlm. 32

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019) Hlm. 282-283.

³ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: UMSIDA Press, 2023) hlm. 16

⁴ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Ketua MUI, Penyuluh Agama, dan Masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Istilah Teknik pengumpulan data dapat disebut dengan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan

harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yakni metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada subyek yang diwawancarai. Wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan informan yang menjadi subyek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Ketua MUI, Penyuluh Agama, dan Masyarakat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang ada pada informan atau tempat dimana informan melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi dari penelitian ini adalah foto pada saat acara penghargaan dilaksanakan yaitu pada tanggal 9 Maret 2024.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data didalam penelitian kualitatif, suatu realisasi itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metdodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.130

menggunakan proses pengumpulan data dengan Teknik triangulasi data.⁶ Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung mulai pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis melalui tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Hasil data wawancara dan dokumentasi yang dianggap penting akan dimasukkan dalam laporan

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkumpul sehingga akan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara

⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, (Makassar, 2018) hlm. 120-121

sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan dalam temuan penelitian.

3. Kesimpulan

Membuat rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban dari poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai dilapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Dusun Makmur merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Pematang Seleng dengan luas wilayah 4700Ha. Dusun Makmur memiliki luas wilayah 300Ha adapun batas wilayah dusun Malmur sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Dusun Griya
- b. Sebelah Timur : Desa Gunung Selamat
- c. Sebelah barat : Dusun Sri II

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang berada di Dusun Makmur berjumlah 129 kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 434 orang, laki-laki berjumlah 226 orang dan perempuan berjumlah 208 orang.

3. Mata pencaharian

Adapun yang menjadi mata pencaharian masyarakat Duusun Makmur untuk keberlangsungan hidupnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Mata Pencaharian masyarakat Dusun Makmur

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	25 KK
2	Pedagang	12 KK
3	ASN	8 KK
4	Wiraswasta	20 KK
5	Peternak	17 KK

Sumber: Dokumen Dusun Makmur

4. Sarana dan Fasilitas

Terdapat beberapa sarana dan fasilitas di Dusun Makmur sebagai berikut di paparkan

Tabel IV.2
Sarana dan fasilitas Dusun Makmur

No	Sarana Dan Prasarana	Tempat Ibadah	Sarana Kesehatan
1	Jalan Aspal	Masjid	Pustu
2	Jembatan	-	-
3	Koperasi	-	-
4	Rumah Gedung Permanen	-	-
5	Rumah Semi Permaenen	-	-
6	Rumah Non Permanen	-	-

Sumber: Dokumen Dusun Makmur

5. Keagamaan

Masyarakat di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu terdapat dua keyakinan atau agama yaitu islam dan kristen dan yang mendominasi adalah agama Islam dengan 124 kepala keluarga (KK) dan 5 kepala keluarga (KK), namun walaupun di Dusun Makmur memiliki dua keyakinan masyarakat tetap saling toleransi satu sama lain dalam beragama tidak pernah terpecah belah karena keyakinan yang berbeda masyarakat tetap rukun. Masyarakat yang beragama islam melakukan aktifitasnya dengan damai begitu juga dengan masyarakat yang beragama kristen karena masyarakat Dusun Makmur saling menghormati keyakinan masing-masing tanpa memperdebatkan perbedaan keyakinan, seperti

tradisi punggahan yang di laksanakan umat muslim di Dusun Makmur berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

B. Temuan Khusus

1. Konsep Tradisi Punggahan

Data yang disajikan merupakan hasil wawancara dari narasumber di Dusun Makmur Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

a. Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu

1) Makna tradisi punggahan

Tradisi punggahan merupakan merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali pada hari sebelum bulan suci Ramadhan dimana tradisi tersebut memiliki maknanya tersendiri, sebagaisalah satu kebiasaan atau adat istiadat tradisi punggahan memiliki makna yang sangat melekat dalam masyarakat seperti yang di katakan pak Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu sebagai berikut:

“punggahan itu sebagai hubungan interaksi antar sesama warga dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan dengan kegiatan para warga saling maaf memaafkan untuk menyambut bulan suci Ramadhan dengan tujuan untuk mensucikan diri”¹

Pak Suharto juga menyatakan pendapatnya tentang punggahan sebagai berikut:

¹Anas Zulkifli, Ketua MUI Kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

“punggahan untuk memperbaiki diri untuk meningkatkan diri yang mungkin dulunya kita lalai dalam beribadah dimana mungghah itu juga bermakna meningkatkan diri dari segi ibadah”²

Di dalam masyarakat punggahan itu mempunyai arti dan tujuan untuk menaikkan derajat manusia sebagaimana ungkapan pak Sukino sebagai tokoh agama sebagai berikut:

“punggahan itu berarti naik, dimana punggahan itu berarti di laksanakan untuk menaikkan derajat manusia dalam menghadapi bulan puasa baik secara lahiriah maupun batiniah.”³

Ada beberapa orang yang terlibat dalam tradisi punggahan ini seperti yang di paparkan ibu Ernawati sebagai salah satu masyarakat yang sering ikut terlibat dalam melaksanakan kegiatan punggahan:

“Untuk yang ikut terlibat dalam kegiatan punggahan ini seluruh masyarakat dusun Makmur tanpa terkecuali.”⁴

punggahan di laksanakan sebelum bulan suci Ramadhan sebagaimana yang di katakan pak Ade Arimukti, sebagai Penyuluh Agama

“Tradisi punggahan di laksanakan sebelum hadirnya bulan suci ramadhan biasanya tiap dusun memiliki hari yang berbeda-beda namun yang pasti punggahan di laksanakan sebelum memasuki puasa Ramadhan.”⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa makna tradisi punggahan adalah tradisi yang dilaksanakan dalam rangka

² Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

³ Sukino, Tokoh agama, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

⁴ Ernawati, Masyarakat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

⁵ Ade Arimukti, Penyuluh Agama, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30

menyambut bulan suci Ramadhan, punggahan juga memiliki arti naik, dimana punggahan itu berarti dilaksanakan untuk menaikkan derajat manusia dalam menjalani bulan puasa.

2) Hal yang perlu dipersiapkan dalam tradisi punggahan

a.) Tempat Tradisi punggahan

punggahan menjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Makmur dan tentu saja setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tempat atau lokasinya seperti hasil wawancara dengan tokoh adat berikut.

“Umumnya tradisi punggahan dilaksanakan di masjid agar kegiatan lebih damai.”⁶

Sebelum melaksanakan kegiatan punggahan ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan seperti hasil wawancara dengan pak Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu mengatakan.

“Adapun yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan tradisi punggahan ini adalah seperti tempat yang akan dilaksanakan kegiatan punggahan kemudian hidangan masing-masing.”⁷

Hasil wawancara dengan pak Suharto Tokoh Adat Dusun Makmur juga menyatakan sebagai berikut ini:

“Adapun yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan punggahan ini adalah makanan dan minuman.”⁸

⁶ Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

⁷ Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni

⁸ Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan-persiapan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tradisi punggahan yaitu makanan-makanan serta tempat pelaksanaan tradisi punggahan, umumnya tradisi punggahan dilaksanakan di masjid ataupun di balai desa agar kegiatan lebih damai dan kegiatan bersifat positif.

b.) Makanan pada tradisi punggahan

Kegiatan punggahan identik dengan kegiatan makan bersama untuk memeriahkan kegiatan punggahan oleh karena itu biasanya masyarakat akan membawa makanannya sendiri sebagaimana hasil wawancara dengan Ikhwal tokoh Pemuda Dusun Makmur menyatakan:

“Untuk makanan tidak ada makanan khusus jadi masyarakat bebas membawa makanan apa saja selagi itu baik.”⁹

Hasil wawancara dengan Anas zulkifli selaku ketua MUI kecamatan Bilah Hulu menyatakan:

“Masyarakat biasanya membawa makanan dan minuman untuk di makan bersama-sama dan untuk makanannya itu terserah mau membawa apa saja.”¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Ernawati menyatakan:

“Adapun yang biasa di bawa adalah nasi dengan lauk pauknya dan biasanya orang-orang itu membawa makanan itu berbeda-beda sehingga ketika di adakannya kegiatan semua masyarakat akan saling berbagi.”¹¹

⁹ Ikhwal, Tokoh Pemuda Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

¹⁰ Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

¹¹ Ernawati, Masyarakat Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

Makanan yang di bawa masyarakat pada kegiatan punggahan bukan tanpa alasan namun punya maknanya tersendiri.

“Makanan yang di bawa memiliki makna dan tujuan supaya saling berbagi ketika satu orang memiliki makanan dan orang lain memiliki makanan yang berbeda lainnya maka akan saling berbagi sehingga saling merasakan bagaimana kebersamaan itu.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan tradisi punggahan identik dengan makan bersama, oleh karena itu masyarakat biasanya membawa makanan dan juga minuman untuk dimakan bersama-sama, biasanya orang-orang membawa makanan berbeda-beda maka akan saling berbagi makanan sehingga merasakan bagaimana kebersamaan dalam tradisi tersebut.

b. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Hasil wawancara dengan Ikhwal tokoh Pemuda di Dusun Makmur

“Tata cara pelaksanaan diawali dengan pembukaan protokol kemudian sambutan-sambutan dari beberapa orang kemudian di lanjut dengan pembacaan dzikir-dzikir lanjut dengan tausiah kemudian di tutup dengan doa setelah doa kemudian seluruh masyarakat menikmati hidangan yang dibawa oleh masing-masing masyarakat.”¹²

Hasil wawancara dengan pak Anas Zulkifli sebagai ketua MUI kecamatan Bilah Hulu:

“Tentu itu akan di pandu oleh para pemuka masyarakat atau pemuka agama agar kegiatan bisa berjalan lancar tanpa adanya hambatan dan tersusun dengan sebagaimana mestinya”¹³

¹² Ikhwal, tokoh Pemuda Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

¹³ Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

Hasil wawancara dengan pak Suwarno kepala desa pematang seleng sebagai berikut:

“Kegiatannya biasanya dengan makan-makan yang mana makanan tersebut di bawa oleh masyarakat makanan tersebut biasanya tidak ada ketentuannya harus membawa jenis makanan seperti apa kemudian akan di makan bersama-sama oleh masyarakat dan juga saling berbagi.”¹⁴

Tradisi punggahan tidak hanya berisikan acara makan-makan namun juga ada juga sesi pembacaan ayat suci al-qur’an secara bersama dan juga mendengarkan tausiah seperti yang telah di katakan salah satu narasumber berikut:

“Tahlil dan doa, mengirim doa kepada leluhur sebagai wujud rasa syukur kita bisa menikmati bulan ramadhan salah satunya yaitu dengan mengadakan punggahan yang merupakan salah satu bentuk kegembiraan karna datangnya bulan Ramadhan.”¹⁵

Hasil wawancara dengan pak Suharto Tokoh Adat Dusun Makmur kec. Bilah Hulu:

“Bacaan bacaan yang di baca seperti surah al-fatihah, surah al-ikhlas dan juga ada beberapa dzikir dan juga terdapat tausiah yang disampaikan oleh ustadz dan nantinya akan di tutup dengan doa.”¹⁶

Acara punggahan tidaklah berjalan dengan sendirinya namun ada beberapa orang yang memandu acara punggahan sehingga keyakinan masyarakat terhadap acara punggahan tidak menyimpang seperti ke hal syirik itulah sebabnya di pandu oleh tokoh agama dan tokoh adat sesuai

¹⁴ Suwarno, Kepala Desa Pematang Seleng, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

¹⁵ Sukino, Tokoh agama, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

¹⁶ Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

dengan hasil wawancara dengan Suharto, Tokoh Adat Dusun Makmur

Sebagai berikut:

“ Yang memandu acara punggahan biasanya tokoh agama kemudian akan di serahkan kepada tokoh adat untuk kelanjutannya karena sebelum acara dimulai biasanya telah di susun beberapa agenda untuk acara tersebut sehingga dengan adanya yang memandu acara di yakini bahwa acara tradisi ini bukanlah bagian dari hal yang negatif namun sebuah acara yang baik itulah sebabnya di barengi dengan tokoh agama dan tokoh adat.”¹⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan tradisi punggahan diawali dengan pembukaan dari protokol kemudian dilanjut dengan kata-kata sambutan dari tokoh agama dan juga tokoh adat, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan surah seperti al-fatihah dan al-ikhlas, setelah itu mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz dan ditutup dengan doa. Kemudian dilakukan makan bersama-sama dengan makanan yang telah dibawa masyarakat dari rumah masing-masing dan juga saling berbagi.

- c. Tujuan dari Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

punggahan yang di laksanakan di Dusun Makmur memiliki tujuan dalam kegiatannya seperti rasa syukur untuk menyambut bulan suci Ramadhan seperti yang telah diungkapkan Ikhwal salah satu tokoh Pemuda Dusun Makmur Sebagai berikut:

“ Tujuan dari tradisi punggahan ini tidak lain karna rasa syukur menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dimana warga datang secara berbondong-bondong ke masjid membacakan ayat suci al-quran

¹⁷ Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu, 30 Juni 2024

ataupun tausiah dan itu semua di tujukan untuk rasa sukur akan datangnya bulan suci Ramadhan.”¹⁸

Tujuan dari bulan tradisi punggahan ini tidak hanya sebagai rasa syukur namun juga untuk saling mensucikan diri antar sesama masyarakat seperti yang di katakan pak Anas Zulkifli ketua MUI kecamatan Bilah Hulu Sebagai berikut:

“ Tradisi ini bertujuan untuk mensucikan diri diri bersama antar sesama masyarakat dan saling maaf memaafkan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.”¹⁹

Hasil wawancara dengan pak Suharto Tokoh Adat Dusun Makmur juga menyatakan bahwa:

“Tujuan dari tradisi ini yang jelas untuk saling menghargai sesama masyarakat Dusun Makmur baik yang nanti melaksanakan puasa intinya nanti di tujukan untuk saling menghargai.”²⁰

Dari pemaparan diatas tujuan dari pelaksanaan tradisi punggahan ini adalah bentuk rasa syukur karena datangnya bulan suci Ramadhan. Selain itu tujuan dari tradisi punggahan ini adalah untuk mensucikan diri dan saling maaf memaafkan antar sesame Masyarakat untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Punggahan

Tradisi punggahan yang di laksanakan di Dusun Makmur memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat di ambil seperti nilai ibadah serta rasa

¹⁸ Ikhwal, tokoh pemuda Dusun Makmur, Hasil wawancara, Minggu 30 Juni 2024

¹⁹ Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni 2024

²⁰ Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni 2024

syukur atas segala nikmat seperti yang telah di paparkan pak Samsudin penyuluh agama Dusun Makmur Sebagai berikut:

“Walaupun ini awalnya untuk acara adat namun di isi dengan pembacaan ayat suci al-qur’an seperti surah al-fatihah, al-ikhlas serta ayat suci lainnya kemudian di sambung dengan pembacaan doa sehingga dari kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai ajaran pendidikan dimana pentingnya kita untuk mengisi hari-hari dengan amal ibadah dan bersyukur terhadap semua nikmat dan di isi saling makan bersama sebagai simbol rasa bersukur terhadap nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT”²¹

Nilai-nilai pendidikan yang dapat di ambil dari punggahan tidak hanya mengenai rasa bersyukur namun juga rasa saling berbagi seperti yang didapatkan hasil wawancara dengan pak Suharto Tokoh Adat Dusun Makmur Sebagai berikut:

“Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dari tradisi punggahan dapat di ambil seperti nilai saling berbagi seperti makanan yang saling berbagi lalu saling menghargai sesama dalam kegiatan punggahan serta saling meningkatkan ibadah.”²²

Tadisi punggahan tidak hanya sebuah tradisi yang hubungan antara tradisi punggahan dengan nilai akidah Islam. punggahan yang di laksanakan di dusun makmur bukanlah sekedar kegiatan yang memiliki tujuan saja namun juga bernilai ibadah seperti yang dikatakan Pak Suwarno, Kepala Desa Pematang Seleng

“ Nilai ibadah sangat positif karna di dalam kegiatan ini terdapat hubungan hablumminalloh dan hablumminannas, sehingga dalam kegiatan tersebut sangat bernilai ibadah bagi setiap masyarakat satu sisi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT satu sisi juga menjaga silaturahmi dengan para masyarakat.”²³

²¹ Samsudin, Penyuluh Agama Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni 2024

²² Suharto, Tokoh Adat, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni 2024

²³ Suwarno kepala desa pematang seleng, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni 2024

Nilai ukhuwah Islamiyah yang terdapat pada tradisi panggahan di ambil dari kegiatan tersebut seperti nilai saling menguatkan satu sama lain seperti pendapat yang di ungkapkan pak Anas Zulkifli ketua MUI kecamatan Bilah Hulu Sebagai berikut:

“Nilai ukhuwah Islamiyah yang terdapat dalam kegiatan panggahan ini sangat bagus karena itu saling mengikat satu dengan yang lain karna islam itu seperti satu tubuh satu bangunan yaitu saling menguatkan satu sama lain sehingga dari situ akan terjadi hubungan yang baik.”²⁴

Tadisi panggahan yang di laksanakan di dusun makmur memiliki nilai akidah juga karena dalam pelaksanaannya terdapat nilai akidah dalam kegiatan tradisi panggahan seperti yang di katakan pak Anas Zulkifli ketua MUI kecamatan Bilah Hulu Sebagai berikut:

“Jelas nilai akidah dalam tradisi panggahan ada karena islam sangat mengutamakan akidah dan keyakinan sehingga dalam kegiatannya terdapat nilai akidah.”²⁵

Sebagai kegiatan yang selalu di laksanakan tiap tahun menjelang lebaran di dusun makmur kegiatan ini secara tidak langsung berdampak bagi masyarakat seperti ungkapan pak Sukino Tokoh agama Dusun Makmur Sebagai berikut:

“Pengaruhnya berdampak positif karena di sana aktifitas yang paling utama selain untuk ibadah juga bersilaturahmi serta apabila nanti ada undangan seperti undangan ustadz maka kita juga sekalian akan mendapatkan ceramah sehingga kita dapat pengajaran dari sana yang bersifat positif.”²⁶

2024 ²⁴ Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni

2024 ²⁵ Anas Zulkifli, ketua MUI kecamatan Bilah Hulu, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni

²⁶ Sukino, Tokoh agama, Dusun Makmur, Hasil Wawancara, Minggu 30 Juni 2024

Dapat di simpulkan bahwa tradisi punggahan yang di laksanakan di Dusun Makmur bukan hanya sebuah kegiatan tradisi yang mengarah kepada kebudayaan saja namun sebuah tradisi yang di dalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang sangat baik untuk pengajaran bagi generasi selanjutnya sehingga sangat pantas jika tradisi ini terus di jaga

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan analisis hasil penelitian skripsi setelah menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang telah di kemukakan peneliti, oleh karena itu dapat di temukan hasil penelitian yang di sajikan peneliti dalam skripsi ini.

1. Konsep Tradisi Punggahan

a. Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Tradisi punggahan yang selalu di laksanakan tiap tahunnya sebelum menjelang bulan Ramadhan merupakan tradisi yang melibatkan seluruh masyarakat Dusun Makmur sehingga dalam pelaksanaanya perlu dilakukan musyawarah dengan seluruh masyarakat Dusun Makmur, musyawarah di tujukan untuk mengetahui kapan akan di laksanakan tradisi punggahan serta untuk mengetahui keperluan-keperluan apa saja yang perlu di persiapkan untuk keperluan tradisi punggahan.

Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak baik tokoh agama, tokoh adat, tetua dari kampung serta seluruh masyarakat baik itu dari kalangan

orang dewasa, muda mudi maupun anak-anak sehingga dari ini membuktikan budaya bukanlah sesuatu yang hanya dimiliki oleh sebagian orang saja namun budaya dimiliki oleh seluruh manusia dan kemudian menjadi suatu bagian pemersatu.

Sesuai dengan landasan teori terkait kebudayaan dan masyarakat yang dipaparkan oleh Ary H. Gunawan bahwa kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi masyarakat. Melalui kebudayaan, manusia beradaptasi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup agar dapat bertahan dalam kehidupan. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kebudayaan dikarenakan manusia disatu sisi menjadi creator sekaligus produk dari budaya tempat dia hidup. Hubungan saling mempengaruhi ini merupakan salah satu bukti bahwa manusia tidak mungkin hidup tanpa adanya budaya, begitupun sebaliknya.

Sehingga tradisi punggahan ini sering memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Dusun Makmur karena kegiatan ini sudah sangat melekat.

1.) Makna Tradisi Punggahan

Tradisi punggahan merupakan sebuah tradisi yang ditujukan untuk menyambut bulan Ramadhan oleh beberapa masyarakat Islam di Indonesia salah satunya di masyarakat Dusun Makmur. Punggahan ini dilakukan pada bulan Sya'ban sebagai pertanda akan hadirnya bulan Ramadhan. Masyarakat sangat bergembira ketika menyambut bulan suci Ramadhan karena bulan suci

Ramadhan merupakan bulan kemenangan sehingga menyambutnya dengan kegembiraan.

Tradisi punggahan di sambut antusias oleh masyarakat Dusun Makmur dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ini hampir semua berhadir dan biasanya tradisi ini akan di pimpin oleh tokoh agama, tokoh adat, tetua masyarakat dan tentu saja seluruh masyarakat dusun makmur, masyarakat juga saling gotong royong saling memantu untuk mempersiapkan acara punggahan seperti persiapan lokasi, sound, dan lainnya sehingga dapat di katakana bahwa kegiatan ini sangat bersifat positif.

Tradisi punggahan juga memiliki makna untuk memperbaiki diri sebelum memasuki bulan Ramadhan dimana dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat mengatakan bahwa salahsatu makna yang dapat di ambil dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki diri mensucikan diri sebelum memasuki bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan merupakan bulang yang suci bulang yang hanya datang sekali setahun saja sehingga masyarakat sangat menantikannya.

Oleh karena itu Makna punggahan bagi Dusun Makmur adalah untuk sebagai ajang untuk mensucikan diri maaf memaafkan satu sama lain untuk menyambut bulan kemenangan dengan suka cita bersama, tradisi yang selalu di peringati tiap

tahun menjadi menjadi penghubung antara masyarakat dusun Makmur untuk tetap saling menjaga hubungan yang baik

2.) Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tradisi Punggahan

a.) Tempat Tradisi Punggahan

Kegiatan punggahan yang di laksanakan di Dusun Makmur biasanya selalu di laksanakan di lokasi terbuka seperti biasanya di masjid atau aula ini memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat seperti hasil wawancara dengan pak Anas Zulkifli sebagai hubungan interaksi antar sesama warga dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan dengan kegiatan para warga saling maaf memaafkan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Hubungan interaksi yang di jalin dengan baik akan menimbulkan hubungan yang baik antar masyarakat sehingga terbentuklah suasana yang damai dan rukun.

b.) Makanan Pada Tradisi Punggahan

Makanan menjadi salah satu pelengkap untuk memeriahkan acara punggahan di Dusun Makmur, makanan yang di bawa tidak ada aturannya masyarakat boleh membawa makanan apapun. Makanan khas dibawa oleh masing-masing rumah yang nantinya akan dimakan bersama setelah pengajian selesai dengan adanya acara makan-makan ini maka acara tradisi punggahan pun semakin meriah.

Biasanya ketika ada tradisi punggahan selalu ada beberapa jenis makanan wajib yang selalu di hidangkan namun lain dengan Dusun Makmur mereka tidak diwajibkan untuk membawa makanan yang telah di atur namun bebas membawa makana apapun untuk tidak memberatkan masyarakat seperti hasil wawancara dengna pak anas zulkifli selaku ketua MUI kec Bilah hulu menyatakan Masyarakat biasanya membawa makanan dan minuman untuk di makan bersama-sama dan untuk makanannya itu terserah mau membawa apa saja dan nantinya makanan itu bisa di nikmati bersama.

Makanan yang di bawa masyarakat biasanya akan di makan bersama-sama nantinya dan akan saking berbagi makanan yang di bawa sehingga walaupun makanan yang di bawa berbeda-beda bukan belarti tidak memiliki makna tersendiri namun dari makanan yang berbeda-beda ini menimbulkan makna kebersamaan dan saling berbagi sehingga akan mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim.

- b. Tata Cara Proses Pelaksanaan Tradisi Punggahan di Dusun MakmurDesa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Tradisi punggahan merupakan tradisi menyambut bulan suci ramadhan dengan membacakan doa seperti membacakan tahlil dan surat ikhlas kepada leluhur yang telah tiada. Tradisi punggahan tidak

jauh berbeda dengan tradisi lainnya, kegiatan ini dilakukan oleh seluruhmasyarakat tanpa membedakan strata sosial. Kegiatan ini dipandu oleh tokoh agama, tokoh adat atau orang tertua yang telah di unjuk sebelummulainya acara, punggahan dimaksudkan sebagai upaya pengingatan kembali kepada manusia yang hidup bahwa saat itu amal-amalnya sedang dilaporkan kepada Allah SWT. punggahan ini dilaksanakan dalam bentuk berkumpul bersama untuk berdoa dan makan-makan dengan menu tertentu.

Tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu biasanya dilaksanakan di masjid acara ini sangat di sambut dengan senang oleh masyarakat karena acara ini hanya datang sekali setahun maka semua masyarakat Dusun Makmur berpartisipasi untuk kelancaran tradisi punggahan, pembagian tugas masing-masing biasanya sudah ada yangmengaturinya sehingga suasana menjadi kondusif.

Tradisi punggahan di Dusun Makmur di pandu atau di bawakan oleh tokoh agama untuk menjelaskan bahwa tujuan acara punggahan bukanlah sebuah tradisi yang menyimpang dari agama kemudian akan disambung sambutan oleh tokoh adat dan beberapa tetua masyarakat untuk menyampaikan kata-kata sambutan.

Tradisi punggahan kemudian akan di lanjut dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur`an seperti hasil wawancara dengan pak Suharto, Tokoh Adat, bacaan-bacaan yang di baca seperti surah al-fatihah, surah

Al-Ikhlas dan juga ada beberapa dzikir dan nantinya akan di tutup dengan doa, pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, dzikir dan doa di tujukan untuk mengagungkan Allah SWT sebagai rasa syukur tetap di berikan kesempatan untuk menikmati bulan suci Ramadhan serta juga di tujukan untuk mendoakan para leluhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikhwal salah satu tokoh Pemuda Dusun Makmur mengatakan setelah acara sambutan akan di lanjut dengan pembacaan dzikir-dzikir kemudian di lanjut dengan tausiah di bawakan oleh ustadz setempat kemudian di tutup dengan doa bersama setelah doa kemudian seluruh masyarakat menikmati hidang yang di bawa masyarakat dan akan di makan bersama-sama dan akan saling berbagi makanan satu sama lain.

Tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu bukanlah sebuah tradisi yang di laksanakan tanpa alasan atau di laksanakan karena untuk hiburan namun tradisi ini memiliki tujuan dan maksud yang karena di dalam kegiatannya mengandung hal-hal positif serta acara ini di maksudkan agar pemuda dan anak-anak terus melanjutkan tradisi punggahan untuk kedepannya karena tradisi *punggahan* merupakan tradisi yang di dalamnya mengandung nilai pengajaran.

c. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Tradisi punggahan yang dilakukan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu memiliki tujuan yang jelas bukan hanya sekedar tradisi yang dilakukan untuk hiburan akan tetapi salah satu bentuk rasa syukur untuk menyambut bulan suci Ramadhan yang tidak lama lagi akan dilaksanakan.

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah swt.²⁷ Hakikat syukur merujuk pada menampakkan nikmat, sedangkan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Dusun Makmur menyatakan bahwa memang benar tradisi punggahan yang dilakukan di Dusun Makmur bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat untuk menyambut bulan suci ramadhan sesuai dengan ungkapan Ikhwal salah satu tokoh Pemuda Dusun Makmur

²⁷ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 2

menyatakan tujuan dari tradisi punggahan ini tidak lain karna rasa syukur menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dimana warga datang secara berbondong-bondong ke masjid membacakan ayat suci Al-Quran ataupun tausiah dan itu semua di tujukan untuk rasa syukur akan datangnya bulan suci Ramadhan.

Dapat disimpulkan melalui tradisi punggahan ini dapat menjadi ajang untuk menyampaikan rasa syukur masyarakat untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan juga sekaligus untuk bersilaturahmi dengan masyarakat maaf memaafkan sebelum memasuki bulan ramadhan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu menjadi salah satu alasan tradisi ini dilestarikan oleh masyarakat dan tokoh agama. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara kepada tokoh-tokoh desa, pemuda desa, masyarakat, tokoh agama yang telah rutin mengikuti punggahan tiap tahunnya. Nilai-nilai yang terkandung antara lain:

a. Nilai Akidah

Masyarakat di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu meyakini dengan sepenuh hati, bahwa kegiatan tradisi punggahan merupakan

kegiatan yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat Allah SWT atas semua rezeki yang berlimpah, serta memohon ampunan pada arwah leluhur agar Allah SWT mengampuni segala dosa dan kesalahan para arwah leluhur sewaktu masih hidup didunia. Karena Allah adalah satu-satunya tempat untuk memohon pertolongan.

Nilai akidah dapat di katakan sebagai sebuah pondasi utama dalam diri seseorang dalam beragama. Definisi akidah disebut perkataan kepercayaan atau keimanan. Sedangkan Inti dari akidah yaitu meng Esa-kan Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam tradisi punggahan di Dusun Makmur Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu merujuk pada kegiatan punggahan yang pada kegiatan tersebut selalu melantunkan ayat suci al-qur'an serta pembacaan doa-doa sehingga dari kegiatan tersebut terdapat nilai ibadah.

Sehingga nilai ibadah dalam kegiatan ini dapat di simpulkan sebagai sebuah pengamalan ajaran agama islam melalui lantunan ayat suci alqur'an dan doa-doa untuk mengagungkan sang pencipta.

c. Nilai sedekah

Nilai sedekah yang dapat di ambil dari kegiatan punggahan Tradisi punggahan yang di laksanakan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu ketika saling berbagi makanan dengan orang lain karena tiap orang membawa makanan yang berbeda sehingga terjadi saling berbagi makanan dan makan bersama.

Secara bahasa sebenarnya sedekah berasal dari kata *ash-shadaqah*, yang diambil dari kata *al-shidiq* yang berarti “benar”. Sedekah juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang yang mengharap ridlo Allah SWT dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapat pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT. Sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik yakni menyediakan makanan yang dibawa dari rumah masing-masing secara Ikhlas. Apabila seseorang mengeluarkan shadaqah yang dilandasi dengan keikhlasan maka Allah SWT akan melimpat gandakan rezekinya

d. Nilai Ukhuwah Islamiyah

Dalam tradisi punggahan di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu tentunya melibatkan banyak orang, sehingga menimbulkan banyak interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu lain, rasa persaudaraan yang semakin tinggi sehingga terwujudlah rasa kebersamaan, rasa persatuan, dan silaturahmi dengan keluarga jauh tetap terjaga, sehingga kehidupan masyarakat senantiasa rukun, aman, dan bahagia. Bahkan ukhuwah Islamiyah di contohkan oleh Rasulullah Saw, yaitu mempersaudarakan antara kaum muhajirin dan kaum ansar, serta menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku lain yang seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka.

Tradisi punggahan yang di laksanakan di Dusun Makmur Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu memiliki nilai persaudaraan yang tinggi di karenakan pada kegiatannya semua masyarakat berkumpul dalam satu tempat yang sama dan terjadi interaksi antar masyarakat sehingga secara tidak langsung kegiatan punggahan ini dapat memper erat hubungan silaturahmi antar masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa didalam tradisi punggahan terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, nilai sedekah, dan nilai ukhuwah Islamiyah. Sehingga

tradisi ini tidak hanya sebuah kebiasaan tanpa adanya makna, namun tradisi ini memiliki makna yang terkandung didalamnya. Tradisi punggahan ini bersifat positif, oleh karena itu tradisi ini harus selalu dijaga dan dilestarikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Upaya penyelesaian skripsi ini banyak keterbatasan yang ditemukan khususnya saat terjun di lapangan. Adapun keterbatasan penelitian yang didapatkan antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pertanyaan pada saat wawancara
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan dari segala pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian peneliti dan juga hasil analisis peneliti sebagaimana yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep tradisi Punggahan

Tata cara tradisi punggahan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu diawali dengan pembukaan protokol kemudian sambutan-sambutan dari beberapa orang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir-dzikir dilanjutkan dengan tausiah kemudian ditutup dengan doa setelah doa kemudian seluruh masyarakat menikmati hidangan yang telah dibawa masing-masing dari rumah. Tujuan dari tradisi punggahan karena rasa syukur menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dimana warga datang secara berbondong-bondong ke masjid membacakan ayat suci Al-Qur`an dan mendengarkan tausiah dan itu semua di tujukan untuk rasa syukur akan datangnya bulan suci Ramadhan

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang di dapat dari tradisi punggahan yang di laksanakan oleh dusun Makmur Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu ini adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai ukhuwah Islamiyah

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikansaran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh agama dan tokoh adat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu di harapkan dapat mewariskan tradisi ini kepada penerus selanjutnya agar tradisi ini terus berjalan karena tradisi ini bukan hanya sekedar kebudayaan untuk hiburan namun tradisi yang di dalamnya memiliki nilai-nilai yang positif.
2. Kepada masyarakat dusun Makmur Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu di harapkan juga meneruskan tradisi ini seperti selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatannya dan terus saling mengingatkan untuk terus mewariskan tradisi kepada masyarakat.
3. Untuk mahasiswa yang memiliki ketertarikan yang sama dengan penelitian yang di lakukan peneliti di harapkan untuk meneliti lebih dalam tentang tradisi punggahan dan hubungannya dengan agama lebih dalam, serta di harapkan penelitian yang di lakukan peneliti dapat di jadikan sebagai panduan penulisan penelitian untuk lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Colonial Prodjosantoso, Dkk, (2024) *Etnomatematika Dalam Budaya Nusantara*, Volume 2, Jogjakarta, Pt Kanisus
- Abdussamad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV Syakir MediaPress
- Adisusilo, Sutarjo, 2023, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Perss
- Al Khurasany, Ahmad bin Syuaib, 2012 *Sunan An-Nasa`I*, No. 2535, Jawami`il Kalim (cetakan kedua)
- Al Munawir, Husin, 2005, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur`an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, 1994, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra
- Arumsari dan Novie. W, Makna Tingkepan dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam di Dusun Kranjansari Desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Skripsi*. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 9
- Bauto, L.M, 2010, “Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol.23 (2), 23
- Djalil, A. Basiq Djalil, 2010, *Ilmu Ushul Fiqih (Satu dan Dua)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djam`an Satori dan Aan Komariah, 2017, *Metdodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta
- El-Bantanie, Muhammad Syafi`ie, 2009, *Dahsyatnya Syukur*, Jakarta: Qultum Media,2009
- Gunawan, Ary H, 2011, *sosiologi Pendidikan Suatu AnalisisSosiologi tentang PelbagaiProblem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, L, 2012, “Nilai-nilai Islam, sikap, dan perilaku, SDIT Al-Muttaqin”, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Vol.10. (1), 77-78
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia

- Ihromi, 2016, “*Pokok-pokok Antropologi Budaya*”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Khoiriyah, 2014, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Koentjaraningrat, 2019, “*Kebudayaan Jawa*”, Jakarta: Balai Pustaka
- Mudzakir, A. Mujib, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Muhammad, Abdulkadir, 2008 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti
- Nashrullah, Mochamad Nashrullah, dkk, 2023, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: UMSIDA Press
- Nasution, Abdusima, 2020, *Pesisir Baru Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta Zahir Publishing
- Nufian dan Wayan Weda, 2018, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang: UB Press
- Nurul Hidayah, 2018, “Tradisi Munggah-Munggah (Analisis terhadap ritual Masyarakat sebelum perkawinan di Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi)”, *Skripsi* Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ramayulis, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Shihab, Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat, Lentera Hati
- Shihab, Quraish, 2002, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Soerjono, Soekanto, 2019, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Surawardi dan A. Fikrianoor, 2023, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Punggahan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.6 (1), 2-3
- Wijaya, Hengki, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, Makassar
- Yuhana, 2019, “Tradisi bulan Ramadhan dan Kearifan budaya komunitas Jawa di desa tanahdatar kecamatan rangat barat kabupaten Indragiri hulu.” Universitas Riau: *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3 (1), 9

Yuliani, D.S, 2022, “Mengenal Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan (Studi Tentang Tradisi Punggahan dan Pudunan)”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.19 (1), hlm.42

Zulkarnain, 2015, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Aek Nabara, 05 September 2002
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Suka Mulia Selatan, Desa Pondok Batu,
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu,
Kode Pos: 21451
Email : nabila.puji05@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Abdi Waskito
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Ibu : Mahliana Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Suka Mulia Selatan, Desa Pondok Batu,
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu,
Kode Pos: 21451

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 200104 Padangsidempuan 2011-2016
2. SMP Negeri 1 Bilah Hulu 2015-2017
3. SMA Negeri 1 Bilah Hulu 2018-2020
4. Program S-1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2020- 2024.

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan judul	September 2023
2	Pengesahan judul	November 2023
3	Penyusunan proposal	November 2023
4	Bimbingan proposal pembimbing II	Desember 2023
5	Bimbingan proposal pembimbing I	April 2023
6	Seminar Proposal	Juni 2024
7	Revisi Proposal	Juni 2024
8	Penelitian	Juni-Juli 2024
9	Bimbingan skripsi pembimbing II	Juli 2024
10	Bimbingan skripsi pembimbing I	Juli 2024
11	Seminar Hasil	Agustus 2024
12	Ujian Komprehensif	September 2024
13	Sidang Munaqosyah	Oktober 2024

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Waktu Pelaksanaan :

B. Panduan Wawancara

1. Apa makna tradisi punggahan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi punggahan?
3. Kapan dilaksanakannya tradisi punggahan?
4. Dimana tempat pelaksanaan tradisi punggahan?
5. Apa saja yang perlu dipersiapkan dan dihidangkan dalam tradisi punggahan?
6. Bagaimana tata cara atau proses pelaksanaan tradisi punggahan?
7. Apa saja makanan yang dibawa pada saat punggahan?
8. Apakah terdapat makna dari makanan yang dibawa?
9. Apa saja bacaan yang dibaca pada saat acara punggahan?
10. Apakah masyarakat setempat hadir pada saat punggahan?
11. Bagaimana antusias masyarakat dalam menghadiri punggahan?
12. Siapa yang memandu acara punggahan?
13. Bagaimana keyakinan dari pelaksanaan tradisi punggahan?
14. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi punggahan?
15. Adakah nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi punggahan?

16. Bagaimana anda melihat hubungan antara tradisi punggahan dengan nilai akidah Islam?
17. Bagaimana anda melihat nilai ibadah dalam tradisi punggahan?
18. Bagaimana anda melihat nilai ukhuwah Islamiyah dalam tradisi punggahan?
19. Bagaimana anda berinteraksi dengan orang lain dalam tradisi punggahan?
20. Bagaimana pengaruh anda tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi punggahan?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Bapak Sukino tokoh agama di Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa makna tradisi <i>punggahan</i> ?	Tradisi ini berasal dari Bahasa Jawa, munggah yang berarti naik. Maksudnya adalah dalam pelaksanaan tradisi ini mampu menaikkan derajat manusia dalam menjalani bulan puasa baik secara lahiriyah maupun batiniyah
2	Siapa saja yang terlibat dalam tradisi <i>punggahan</i> ?	Warga masyarakat setempat, pemuka agama, pemuka masyarakat. Ustadz, serta perangkat desa.
3	Kapan dilaksanakannya tradisi <i>punggahan</i> ?	Tradisi <i>punggahan</i> dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan
4	Dimana tempat pelaksanaan tradisi <i>punggahan</i> ?	Mushola, masjid, atau tempat terbuka lainnya misalnya balai desa
5	Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tradisi <i>punggahan</i> ?	Yang perlu dipersiapkan dalam tradisi <i>punggahan</i> yaitu masyarakat masing-masing membawa makanan dari rumah, serta mempersiapkan masjid
6	Bagaimana tata cara atau proses pelaksanaan tradisi <i>punggahan</i> ?	Tahlilan, berdoa, adakalanya mengundang ustadz untuk tausiah dan doa bersama, kemudian makan bersama dengan hidangan yang telah dibawa masing-masing dari rumah.
7	Apa saja makanan yang dibawa pada saat <i>punggahan</i> ?	Makanan yang dibawa pada saat <i>punggahan</i> yaitu nasi dan lauk pauk serta buah buahan
8	Apakah terdapat makna dari makanan yang dibawa?	Sebagian ada yang membawa tumpeng, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena sudah memberikan rezeki
9	Apa saja bacaan-bacaan yang dibaca pada saat acara <i>punggahan</i> ?	Tahlil dan doa kepada leluhur yang telah meninggal dunia.

10	Apakah masyarakat setempat hadir	Tidak semua hadir
11	Bagaimana antusias masyarakat dalam menghadiri <i>punggahan</i> ?	Sebagian besar antusias untuk hadir dalam acara <i>punggahan</i>
12	Siapa yang memandu acara <i>punggahan</i> ?	Yang memandu acara <i>punggahan</i> biasanya tokoh pemuda
13	Bagaimana keyakinan dari pelaksanaan tradisi <i>punggahan</i> ?	Kalau dinilai secara Islam maka tradisi <i>punggahan</i> menjadi nilai-nilai yang positif
14	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi <i>punggahan</i> ?	Menjalin silaturahmi dan syiar agama Islam
15	Adakah nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi <i>punggahan</i> ?	Sebagai salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT serta bersedekah kepada sesama, dan menjalin silaturahmi dengan tetangga
16	Bagaimana anda melihat hubungan antara tradisi <i>punggahan</i> dengan nilai akidah islam?	Tradisi <i>punggahan</i> ini tidak bertentangan dengan akidah Islam
17	Bagaimana anda melihat nilai ibadah dalam tradisi <i>punggahan</i> ?	Sangat positif. Karena selain syiar agama, <i>punggahan</i> juga sebagai bentuk rasa syukur hadirnya bulan puasa
18	Bagaimana anda melihat nilai ukhuwah Islamiyah dalam tradisi <i>punggahan</i> ?	Sangat baik, karena menjalin silaturahmi dengan baik dengan masyarakat di desa
19	Bagaimana anda berinteraksi dengan orang lain dalam tradisi ini?	Sangat baik dan positif karena menjalankan tradisi yang bersifat positif
20	Bagaimana pengaruh terhadap anda tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi <i>punggahan</i> ?	Sangat berpengaruh. Sebagai wujud rasa syukur dan bergembira akan datangnya bulan ramadhan

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

1. Foto saat melakukan pelaksanaan tradisi punggahan pada tanggal 9 Maret 2024



Gambar 1. Mendengarkan tausiah dari ustadz



Gambar 2. Berdzikir dan berdoa bersama



Gambar 3. Makan bersama

2. Foto saat wawancara dengan narasumber



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak H.Anas Zulkifli Rambe (Ketua MUI Bilah Hulu)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Suwarno (Kepala Desa Pematang Seleng)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Suharto (Tokoh Adat)



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Sukino (Tokoh Agama)



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Samsudin (Penyuluh Agama)



Gambar 6. Wawancara dengan n Bapak Ikhwal selaku Masyarakat Dusun Makmur



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Erna selaku Masyarakat Dusun Makmur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

27 November 2023

Nomor : B 630/Un.28/E.1/PP.00.9/ 11 /2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A (Pembimbing I)
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi "Punggahan"
Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Manti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4151 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024

28 Juni 2024

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pematang Seleng

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dwi Puji Nabila
NIM : 2020100144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Suka Mulia Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Punggahan* Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH HULU
DESA PEMATANG SELENG

Alamat : Dusun Pekan No. 39 Pematang Seleng Kode Pos 21462 Emai : pematangselengbihu@gmail.com

Nomor : 145/653/PS/VII/2024
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Surat Balasan Permohonan
Izin Penelitian

Kepada Yth'
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 28 juni 2024 perihal permohonan izin studi pendahuluan penyelesaian Skripsi mahasiswa atas Nama **DWI PUJI NABILA** dengan judul "**Nilai –Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Punggahan Pada Masyarakat Dusun Makmur Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu**".

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan di waktu hari kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas penelitian kami ucapkan terima kasih

Dikeluarkan di : Pematang Sdeleng

Pada Tanggal : 10 juli 2024

KEPALA DESA PEMATANG SELENG



SUWARNO